

PENGARUH *DIGITAL PAYMENT* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA UNIVERSITAS TEUKU UMARNeisya Latifah Dahra¹, Muzakir², Tio DeviLishanti³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia^{2,3}Email: neisyalatifahdahra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital payments and financial self-efficacy on the personal financial management of students at Teuku Umar University. The study employed a quantitative approach using a survey method involving 383 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results show that, when analyzed individually, digital payments have a positive and significant effect on personal financial management, as indicated by a t-value of 6.445 with a significance level of $0.000 < 0.05$. Financial self-efficacy also has a positive and significant effect on personal financial management, with a t-value of 11.220 and a significance level of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, digital payments and financial self-efficacy have a positive and significant effect on personal financial management, with a calculated F-value of $263.930 > 3.02$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.583 indicates that these two variables explain 58.3% of the variation in personal financial management, while the remaining 41.7% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that improving financial self-efficacy and the prudent use of digital payments can support more effective and responsible personal financial management among college students. Keywords: Digital Payments, Digital Payments, Personal Financial Management.

Keywords: Digital Payments, Financial self-efficacy, Personal Finance Management.

ABSTRAK

Fokus utama riset ini adalah menguji sejauh mana pembayaran digital (*digital payment*) dan efikasi diri finansial (*financial self-efficacy*) berdampak pada tata kelola keuangan personal mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Pengambilan data berbasis pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei terhadap 383 responden, yang ditarik menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen kuesioner dimanfaatkan untuk pengumpulan data, yang selanjutnya diolah melalui metode regresi linier berganda. Uji hipotesis secara parsial mengonfirmasi bahwa *digital payment* memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap kelancaran manajemen keuangan pribadi ($t = 6,445$; $p = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan itu, *financial self-efficacy* turut membuktikan dampak positif dan signifikan dengan capaian $t = 11,220$ ($p = 0,000 < 0,05$). Pengujian secara serentak (simultan) memperlihatkan pengaruh signifikan dari kedua variabel bebas tersebut ($F = 263,930 > 3,02$; $p = 0,000 < 0,05$). Nilai *Adjusted/R-Square* (R^2) tercatat sebesar 0,583, menandakan daya jelaskan variabel sebesar

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

58,3% terhadap dinamika manajemen keuangan pribadi, sementara 41,7% sisanya bersumber dari variabel di luar model riset ini. Implikasi temuan menegaskan pentingnya penguatan efikasi finansial yang dibarengi kearifan dalam memanfaatkan transaksi digital guna mendorong pola finansial mahasiswa yang lebih bijak dan akuntabel.

Katakunci: *Digital Payment*, *Financial self-efficacy*, Manajemen Keuangan Pribadi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam hal transaksi dan tata kelola keuangan personal. Tingginya penetrasi internet serta meluasnya penggunaan ponsel pintar telah menggeser tren pembayaran konvensional ke arah digital (*digital payment*). Data yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2025) mencatat ekspansi masif pengguna internet di tanah air yang kini menyentuh angka 229,4 juta jiwa, atau menguasai proporsi 80,66% dari total masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut berbanding lurus dengan pesatnya adopsi berbagai instrumen transaksi nontunai, mulai dari dompet digital (*e-wallet*), layanan perbankan seluler (*mobile banking*), hingga fasilitas pembiayaan tunda (*paylater*). Fenomena tersebut menegaskan bahwa digitalisasi kini menjadi elemen yang tak terpisahkan dari denyut nadi aktivitas ekonomi harian.

Kalangan mahasiswa menjadi salah satu demografi pengguna yang paling dominan dalam memanfaatkan *digital payment*, mengingat tingginya kecakapan teknologi dan frekuensi transaksi mereka. Layanan ini kerap menjadi opsi primadona untuk keperluan kuliah maupun kebutuhan harian berkat efisiensi, kecepatan, fleksibilitas, serta berbagai tawaran promosi yang diberikan (Munawaroh et al., 2025). Walau demikian, kepraktisan ini membawa tantangan tersendiri; mahasiswa dituntut cakap dalam manajemen keuangan agar terhindar dari gaya hidup konsumtif akibat kemudahan teknologi. Keterampilan krusial ini mencakup proses merencanakan, membagi, mengawasi, hingga mengevaluasi pemakaian dana secara optimal (Arganata & Lutfi, 2019).

Kehadiran *digital payment* sejatinya tidak hanya menyederhanakan transaksi, tetapi juga menyediakan instrumen pendukung manajerial keuangan melalui fitur rekam riwayat transaksi, rekapitulasi beban, dan pengingat tagihan. Studi Munawaroh et al. (2025) mengonfirmasi bahwa platform pembayaran digital mempermudah mahasiswa dalam mengawasi pengeluaran sekaligus mewujudkan target finansialnya. Akan tetapi, tanpa dibarengi dengan kontrol diri yang kuat, kemudahan ini justru berisiko memicu pembengkakan pengeluaran yang tidak terencana.

Di luar faktor teknologi, perilaku manajemen keuangan juga sangat dipengaruhi oleh dimensi psikologis yang dikenal sebagai *financial self-efficacy*. Konsep ini merujuk pada rasa percaya diri seseorang akan kecakapannya dalam mengatur uang dan menggapai sasaran finansial (Pratiwi & Krisnawati, 2020). Kemampuan dalam merancang alokasi dana, mengendalikan perilaku konsumtif, serta mengambil tindakan finansial yang logis umumnya dimiliki oleh individu dengan efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*) yang kuat. Sebaliknya, minimnya keyakinan diri dalam ranah keuangan bisa memicu mismanajemen dan memperbesar risiko krisis finansial di masa mendatang (Avivah, 2024).

Tinjauan terhadap beberapa riset terdahulu membuktikan keterkaitan antara *digital payment* dan *financial self-efficacy* dengan perilaku keuangan. Sari dan Patmarina (2025) memaparkan bahwa *fintech payment* dan literasi memengaruhi tata kelola dana mahasiswa. Sementara itu, riset Karim (2023) menyoroti peran *digital payment* dalam memicu perilaku konsumtif saat kontrol diri melemah. Adapun Munawaroh et al. (2025) menempatkan literasi

keuangan digital sebagai variabel moderasi terhadap *digital payment*. Dari sudut pandang berbeda, Avivah (2024) menggarisbawahi dampak signifikan *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan individu. Sayangnya, mayoritas riset tersebut masih menginvestigasi *digital payment* secara terpisah dan lebih sering mengaitkannya dengan literasi atau gaya hidup. Penggabungan *financial self-efficacy* dan penggunaan *digital payment* sebagai variabel independen secara simultan masih sangat minim dieksplorasi.

Kesenjangan riset juga tampak pada lingkup geografis. Studi-studi sebelumnya dominan mengambil latar pada mahasiswa di Pulau Jawa atau kota-kota besar dengan ekosistem finansial digital yang sudah mapan, sementara eksplorasi di region Aceh terbilang terbatas. Padahal, dinamika sosio-ekonomi Aceh yang bertumpu pada sektor usaha mikro, ditambah dengan fase perkembangan literasi digital dan disparitas tingkat adopsi *digital payment*, berpeluang membentuk pola manajemen keuangan yang khas (Bank Indonesia, 2024; BPS Aceh, 2024). Kondisi tersebut mendasari urgensi pemilihan mahasiswa Universitas Teuku Umar sebagai populasi yang relevan untuk meneliti signifikansi *digital payment* dan *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pada tataran konseptual, studi ini berpijak pada pandangan bahwa tata kelola keuangan merupakan produk dari perpaduan faktor teknologi dan psikologi. *Digital payment* merepresentasikan aksesibilitas teknologi transaksi, sedangkan *financial self-efficacy* mencerminkan level optimisme individu dalam merumuskan keputusan finansial yang jitu. Sinergi antara dua komponen ini diproyeksikan mampu menyajikan gambaran yang jauh lebih komprehensif terkait perilaku manajerial keuangan mahasiswa, melampaui batasan riset-riset terdahulu yang umumnya hanya fokus pada tendensi konsumtif atau literasi keuangan.

Berpijak dari fenomena empiris serta identifikasi kesenjangan riset di atas, Fokus utama dari kajian ini adalah mengukur sejauh mana penggunaan pembayaran digital (*digital payment*) serta *financial self-efficacy* memberikan kontribusi terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Melalui temuan studi ini, diharapkan akan lahir kontribusi literatur terkait perilaku finansial mahasiswa di era digital. Lebih jauh lagi, hasil temuan ini dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi maupun pemangku kepentingan guna mendesain program edukasi yang tidak sekadar mengasah literasi finansial, namun juga memupuk kemandirian dan rasa percaya diri mahasiswa agar mampu mengelola uang secara bijak.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif berbasis metode survei. Pemilihan pendekatan tersebut dilandasi oleh tujuan utama penelitian, yakni untuk mengevaluasi dampak penggunaan *digital payment* serta *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan personal. Adapun lokasi pelaksanaannya bertempat di Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, dengan melibatkan para mahasiswa aktif di kampus tersebut sebagai subjek pengamatan.

Sumber data yang dimanfaatkan adalah data primer yang dihimpun secara langsung melalui instrumen kuesioner. Karakteristik yang dituju mencakup keseluruhan mahasiswa aktif Universitas Teuku Umar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah Populasi yaitu 9026 Mahasiswa. Proses penarikan sampel menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling*, sehingga berhasil dijangkau sebanyak 383 responden. Pendekatan penarikan sampel ini diaplikasikan demi memastikan keterwakilan yang berimbang, di mana setiap fakultas memiliki probabilitas yang setara untuk terpilih sesuai dengan proporsi kuantitas mahasiswanya.

Dalam hal pengukuran data, instrumen kuesioner bersandar pada skala Likert lima poin, yang membentang dari rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Penilaian untuk variabel *digital payment* difokuskan pada sejumlah indikator. Dimensi tersebut mencakup tingkat kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*), daya guna atau kebermanfaatan

(*perceived usefulness*), kadar kepercayaan pengguna (*perceived credibility*), serta dorongan dari lingkungan sosial sekitar (*social influence*).serta niat perilaku (*behavior intention*). Untuk variabel *financial self-efficacy*, pengukurannya menitikberatkan pada tingkat keyakinan individu saat merencanakan dan mengatur keuangannya, sekaligus keyakinan saat merumuskan keputusan demi mencapai target finansial. Selanjutnya, variabel manajemen keuangan pribadi dievaluasi berdasarkan penyusunan rencana keuangan dan eksekusi dari rencana tersebut.

Pengolahan data dalam kajian ini memanfaatkan software IBM SPSS Statistics dengan berfokus pada teknik analisis regresi linier berganda untuk menakar seberapa besar pengaruh digital payment dan financial self-efficacy terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Pembuktian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual, serta uji simultan (uji F) guna membuktikan keberadaan pengaruh kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama. Selain itu, analisis diperkuat oleh evaluasi koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui sejauh mana proporsi variabilitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan secara simultan oleh faktor *digital payment* dan *financial self-efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Digital Payment (X_1) dan variabel Financial Self-Efficacy (X_2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y). Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.095	1.059		3.868	.000
Digital Payment	.199	.031	.300	6.445	.000
Financial Self Efficacy	.714	.064	.523	11.220	.000

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,095 + 0,199X_1 + 0,714X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,095 berarti apabila *Digital Payment* dan *Financial Self-Efficacy* bernilai nol, maka Manajemen Keuangan Pribadi diperkirakan sebesar 4,095. Koefisien regresi *Digital Payment* sebesar 0,199 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor *Digital Payment* akan meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0,199 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi *Financial Self-Efficacy* sebesar 0,714 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor *Financial Self-Efficacy* akan meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0,714 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan kata lain, *Financial Self-Efficacy* memberikan

kontribusi marjinal yang jauh lebih besar dibandingkan *Digital Payment* terhadap peningkatan manajemen keuangan pribadi.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan kriteria jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (1,966), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t dijabarkan sebagai berikut:

Pengujian H1 (*Digital Payment*): Berdasarkan uji statistik, variabel *digital payment* mencatatkan capaian t hitung sebesar $6,445 > 1,966$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima, yang berarti *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Personal

Pengujian H2 (Financial Self-Efficacy): Hasil uji statistic, Variabel Financial Self-Efficacy memperoleh nilai t hitung sebesar $11,220 > 1,966$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), Besarnya koefisien beta mengonfirmasi bahwa *financial self-efficacy* ($\text{beta} = 0,523$) menjadi prediktor utama yang mengungguli pengaruh *digital payment* ($\text{beta} = 0,300$) dalam membentuk pola tata kelola keuangan personal.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Digital Payment (X1) dan Financial Self-Efficacy (X2) secara bersamaan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y). Sementara itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4466.112	2	2233.056	263.930	.000 ^b
	Residual	3189.719	377	8.461		
	Total	7655.832	379			

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.581	2.909

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar $263,930 > F_{\text{tabel}}$ (3,02) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *Digital Payment* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,764 yang menunjukkan bahwa

hubungan antara Digital Payment dan Financial Self-Efficacy dengan Manajemen Keuangan Pribadi tergolong kuat. Capaian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,583 mengindikasikan bahwa sekitar 58,3% fluktuasi pada tata kelola keuangan pribadi mahasiswa bersumber dari kombinasi *digital payment* dan *financial self-efficacy*. Sementara itu, porsi 41,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksogen yang tidak tercakup dalam model analisis ini. Kekuatan serta stabilitas model regresi tersebut semakin dipertegas oleh perolehan nilai *Adjusted R Square* yang mencapai 0,581 (58,1%).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	<i>Digital payment</i> berpengaruh positif dan berhubungan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Diterima (Signifikan)
H2	<i>Financial Self-Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Diterima (Signifikan)
H3	<i>Digital payment</i> dan <i>Financial Self-Efficacy</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Diterima (Signifikan)

Pembahasan

Pengaruh Digital Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan temuan penelitian, *digital payment* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini didukung oleh uji statistik t yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 6,445$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Implikasinya, semakin optimal pemanfaatan pembayaran digital, semakin meningkat pula efektivitas mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Kepraktisan, kecepatan, serta transparansi riwayat transaksi pada platform digital memudahkan mahasiswa mengontrol pengeluaran dan menyusun perencanaan finansial yang lebih terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan studi Avivah (2024) mengonfirmasi bahwa instrumen pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mahasiswa melalui kemudahan pemantauan transaksi. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Teuku Umar telah mengintegrasikan layanan seperti QRIS, *mobile banking*, dan dompet digital dalam rutinitas harian—mulai dari konsumsi, transportasi, kebutuhan akademik, hingga belanja *online*. Jika dimanfaatkan secara bijak, ekosistem digital ini memperkuat perilaku keuangan yang positif.

Di sisi lain, hasil temuan ini berbeda dengan penelitian Karim (2023) yang menunjukkan hubungan positif antara *digital payment* dan perilaku konsumtif. Perbedaan ini wajar terjadi karena adanya diskrepansi pada variabel dependen yang diteliti; riset ini berfokus pada kemampuan manajemen keuangan pribadi, sedangkan riset terdahulu menekankan pada tingkat konsumtif mahasiswa.

Pengaruh Digital Payment dan Financial Self-Efficacy terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Teuku

Umar. Temuan ini mengonfirmasi penerimaan hipotesis kedua (H_2), sebagaimana dibuktikan oleh perolehan uji t ($t = 11,220$; $p = 0,000 < 0,05$). Lebih lanjut, besaran koefisien regresi terstandarisasi ($\beta = 0,523$) menegaskan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai prediktor paling menentukan dalam membentuk pola manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Financial Self-Efficacy merepresentasikan efikasi diri atau tingkat kepercayaan individu terhadap kapasitasnya dalam memproses keputusan finansial. Mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih cakap dalam merancang anggaran, membatasi konsumsi berlebih, menetapkan skala prioritas, serta mengambil langkah-langkah finansial yang rasional dibanding mereka yang memiliki efikasi diri rendah.

Temuan ini memperkuat studi terdahulu oleh Avivah (2024) yang mengonfirmasi hubungan positif dan signifikan antara *financial self-efficacy* dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Pengamatan di lapangan turut mendukung temuan ini, di mana mayoritas mahasiswa Universitas Teuku Umar memiliki kepercayaan diri yang memadai dalam mengendalikan keuangan harian. Hal tersebut tercermin dari kemampuan mereka memilah kebutuhan dan keinginan, menyesuaikan alokasi pengeluaran dengan batas kemampuan finansial, serta menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam penggunaan dana pribadi.

Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), *Digital Payment* dan *Financial Self-Efficacy* secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Teuku Umar. Temuan didukung oleh nilai $F_{hitung} = 263,930$ yang melebihi $F_{tabel} = 3,02$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima. Sinergi antara efisiensi teknologi pembayaran digital dan keyakinan diri dalam mengelola dana pribadi (*financial self-efficacy*) memberikan dampak optimal terhadap tata kelola finansial mahasiswa. Layanan *digital payment* memberikan kemudahan dan transparansi transaksi, sementara *financial self-efficacy* bertindak sebagai kendali internal agar kepraktisan tersebut dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Integrasi kedua faktor tersebut memicu peningkatan komitmen mahasiswa dalam mengeksekusi perencanaan finansial secara optimal, menekan pos alokasi non-pokok, serta menyusun alokasi kas secara lebih terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan studi Avivah (2024) yang mengonfirmasi pengaruh simultan pembayaran digital dan efikasi finansial terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Karim (2023) yang mengonfirmasi bahwa pola kecenderungan konsumtif dapat dipicu secara kolektif oleh integrasi pembayaran digital (*digital payment*), pola hidup (*lifestyle*), serta tingkat literasi keuangan individu. Diskrepansi hasil tersebut wajar terjadi mengingat terdapat perbedaan fokus variabel terikat (*dependent variable*), di mana penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan pribadi, sedangkan riset terdahulu mengukur tingkat konsumtif.

Observasi di lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Teuku Umar telah terbiasa menggunakan instrumen pembayaran digital yang diimbangi dengan efikasi diri yang memadai. Menariknya, analisis nilai *Standardized Coefficients* (β) menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* ($\beta = 0,523$) memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan *Digital Payment* ($\beta = 0,300$). Hal ini mengonfirmasi bahwa dorongan internal berupa kepercayaan diri dan kesadaran finansial berpengaruh lebih kuat daripada sekadar aksesibilitas teknologi pembayaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Teuku Umar ($t_{hitung} = 6,445$; $sig. = 0,000$). Hasil ini

mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan instrumen pembayaran digital dalam transaksi harian, semakin efektif pula kemampuan mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadi mereka.

2. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Teuku Umar ($t_{hitung} = 11,220$; sig. = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri atau keyakinan finansial berbanding lurus dengan kecakapan mahasiswa dalam mengatur serta mengendalikan pengeluaran pribadi.
3. *Digital Payment* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan berhubungan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Teuku Umar ($F_{hitung} = 263,930$; sig. = 0,000). Kombinasi kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 58,6% ($R^2 = 0,586$) terhadap variasi manajemen keuangan pribadi, mempertegas bahwa kepraktisan teknologi pembayaran yang diimbangi keyakinan finansial yang kuat mampu mengoptimalkan tata kelola keuangan mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa catatan keterbatasan perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan riset ini. Pertama, fokus sampel yang terbatas pada mahasiswa Universitas Teuku Umar menyebabkan hasil penelitian belum tentu mencerminkan kondisi populasi di perguruan tinggi lain atau kelompok masyarakat umum. Kedua, penerapan desain *cross-sectional* hanya mampu memotret persepsi responden pada satu periode tertentu, sehingga belum memadai untuk melacak perubahan perilaku secara berkesinambungan maupun membuktikan hubungan sebab-akibat. Ketiga, meskipun variabel *Digital Payment* dan *Financial Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif dan berhubungan, variabel ini baru mampu menjelaskan 58,6% variansi Manajemen Keuangan Pribadi. Sisanya (41,4%) masih dipengaruhi oleh variabel di luar model seperti literasi keuangan, sikap finansial, kontrol diri, pendapatan, hingga *peer influence*. Poin krusial lainnya terletak pada potensi kemunculan *social desirability bias* akibat penggunaan instrumen kuesioner mandiri (*self-report*), yang mana kecenderungan peserta untuk memilih respons normatif dapat mendistorsi tingkat objektivitas informasi yang dihimpun. Oleh karena itu, penggeneralisasian hasil penelitian harus dilakukan secara selektif.

SARAN

Berdasarkan evaluasi temuan dan batasan penelitian, saran yang diajukan mencakup tiga poin utama:

1. Mahasiswa: Diharapkan dapat memanfaatkan dompet digital seefisien mungkin dan menghindari perilaku konsumtif. Penguatan *Financial Self-Efficacy* dapat dicapai lewat disiplin penganggaran, penekanan pengeluaran yang tidak perlu, serta evaluasi keuangan secara konsisten.
2. Institusi (Universitas Teuku Umar): Perlu memfasilitasi program literasi dan inklusi keuangan secara terstruktur (seperti *workshop* atau webinar) guna membekali mahasiswa dengan keterampilan serta kepercayaan diri dalam mengelola dana pribadi.
3. Peneliti Mendatang: Disarankan untuk memperluas jangkauan sampel lintas kampus dan memasukkan faktor pembentuk manajemen keuangan lainnya guna menutup celah variansi 41,4%. Di samping itu, penggunaan pendekatan SEM/PLS-SEM atau metode kuasi-eksperimen (*pretest-posttest*) sangat dianjurkan untuk memperoleh gambaran dinamika hubungan kausal yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti, R. Y., Efendi, F. B., Dian, Y., & Windrayadi, P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Penetapan Skala Prioritas , dan Penggunaan *Digital Payment* , Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2).
<https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta>.
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keungan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 143-160.
- Arofah. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students. *Internatitonal Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129-138.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/ijpte.v3i2.17546>.
- Asmi, L., Nusantara, C., Email, B., Stie, A., Teweh, M., & Email, K. N. (2024). The Effect of Financial Technology (Fintech) and Financial Literacy on the Financial Behaviour of Millennials in Indonesia : The Mediating Role of Financial Attitude. *Jorunal of Business and Behavioural Enterpreneuship*, 8(1), 60-68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JOBBE.008.1.08>.
- Avivah, D. N. (2024). *Pengaruh Digital Payment dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendikia Mitra Indonesia*.
- Fadhilah. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 02, 13-18.
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of Financial Literacy and Fintech Payment of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator. *Jurnal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 221-229.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>.
- Iradianty, A., & Aditya, B. (2020). Indonesian Student Perception in *Digital Payment*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518-530. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Karim, L. (2023). *Pengaruh Digital Payment, Gaya Hidup Literasi Keungan Terhadap Perilaku Konsumtif UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwakerto*.
- Munawaroh, I., Gumilar, G., & Kurniawan. (2025). Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(2), 355-364.
- Musa, H., Hayati, N., Ahmad, B., & Nor, A. M. (2024). Extending the Theory of Planned Behavior in financial inclusion participation model - evidence from an emerging economy Extending the Theory of Planned Behavior in financial inclusion participation model - evidence from an emerging economy. *Cogent Economics & Finance*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2306536>.
- Mustaqima, Dama, H., & Selvi. (2024). Penggunaan Financial Technology Payment Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 226-236.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0APenggunaan>.
- Noor, N., Batool, I., & Hafiz, A. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>.
- Pratiwi, L., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-Efficacy Pada Usia Produktif di Kabuptaen Buleleng, Bali. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2),

171-183.

Rabbani, M., Wijaya, J., Kusuma, R., Purba, W., & Tajib, R. (2023). *Digital Payments in Indonesia: Understanding the Effect of Application Security on User Trust. Indonesian Journal of Computer. Science*, 12(1), 2475-2486.

Rasa, T., & Laherto, A. (2022). Young people's technological images of the future: implications for science and technology education. *European Journal of Futures Research*, 10, 4. <https://doi.org/10.1186/s40309-022-00190-x>.

Sari, D. P., & Patmarina, H. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Arastirama Universitas Pamulang*, 5, 225-234.

Sitepu, J., Siregar, M., & Wijaya, M. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(April), 2070-2089.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*.

Tegegn, D. (2024). The role of science and technology in reconstructing human social history: effect of technology change on society. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2356916>.

Wafa, I. (2025). *E-Wallet Jadi Metode Pembayaran Digital Favorit 2025*. goodstats.id. <https://data.goodstats.id/statistic/e-wallet-jadi-metode-pembayaran-digital-favorit-2025-V6gYH>

Yeddula, L., & Kumari, S. (2025). The Impact Online Payment Methods on Persnoal Finance Management. *South Eastern European Journal of Public Health*, XXVI, 4129-4134.